

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena merupakan pendekatan penelitian yang menguji adanya hubungan antar variabel. Penelitian yang telah dilakukan menguji pengaruh variabel independen yakni teknik modeling terhadap variabel dependen yakni kesadaran karir. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2012, hlm. 13) masalah penelitian dalam pendekatan kuantitatif terdapat persyaratan untuk menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Adanya pengaruh teknik modeling sebagai variabel independen terhadap kesadaran karir sebagai variabel dependen menjadikan hubungan sebab akibat diantara keduanya. Sehingga pemilihan pendekatan kuantitatif merupakan pilihan yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yakni menguji efektivitas teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa Sekolah Dasar.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian efektivitas teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa SD adalah metode eksperimen. Penelitian yang dilakukan menguji pengaruh teknik modeling terhadap tingkat kesadaran karir siswa dengan kondisi yang dikendalikan. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2011, hlm. 72) bahwa dalam metode eksperimen pengaruh perlakuan terhadap variabel lain dilaksanakan dalam kondisi yang dikendalikan. Senada dengan yang disampaikan oleh Creswell (2013, hlm. 216) menyebutkan bahwa tujuan utama dalam rancangan penelitian eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* (intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk menguji

pengaruh suatu perlakuan dengan mengontrol kondisi yang mungkin akan berpengaruh.

Metode eksperimen digunakan sebagai metode penelitian yang digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni menguji efektivitas teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran siswa SD. Secara lebih spesifik penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kuasi eksperimen. Dalam metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu, tidak semua variabel dikontrol dan dimanipulasi. Hal ini karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengontrol dan memanipulasi keseluruhan variabel. Pengontrolan hanya dilakukan pada variabel bebas yakni teknik modeling yang diukur efeknya terhadap kesadaran karir sebagai variabel terikat.

### 3.3 Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian efektivitas teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa adalah dengan menggunakan *nonequivalent pre test and post test control group design*. Desain penelitian *nonequivalent pre test and post test control group design* terdiri dari dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Sugiyono, 2011, hlm. 79). Dalam rancangan penelitian terdapat dua kelompok partisipan penelitian yang diberi perlakuan berupa layanan bimbingan karir menggunakan teknik modeling disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan partisipan penelitian yang tidak diberi perlakuan berupa layanan bimbingan karir menggunakan teknik modeling disebut sebagai kelompok kontrol. Namun, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diukur tingkat kesadaran karir baik sebelum perlakuan yang disebut *pretest* dan setelah perlakuan yang disebut *posttest*. Secara lebih jelas desain penelitian dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian Efektivitas Teknik Modeling**  
**untuk Mengembangkan Kesadaran Karir Siswa**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok kontrol	O1	-	O2
Kelompok eksperimen	O3	X	O3

Keterangan:

O1 = *Pretest* untuk kelompok kontrol

O2= *Posttest* untuk kelompok kontrol

O3= *Pretest* untuk kelompok eksperimen

O4= *Posttest* untuk kelompok eksperimen

X = perlakuan atau *teratment* berupa program bimbingan karir menggunakan teknik modeling

Seperti yang dijabarkan oleh Creswell (2012, hlm. 310) bentuk *pretest-posttest design* dalam penelitian kuasi eksperimen, bahwa kedua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan *pretest* dan *posttest*. Kedua kelompok dibedakan dengan perlakuan atau *treatment* yang diberikan, perlakuan hanya diberikan pada kelompok eksperimen.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Partisipan penelitian efektivitas teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir merupakan siswa kelas V Sekolah Dasar. Pemilihan partisipan sesuai dengan kriteria penelitian yakni anak-anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang berlokasi di Kabupaten Ponorogo. Pemilihan partisipan didasarkan pada karakteristik partisipan sebagai berikut:

1. Siswa di tingkat sekolah dasar berada dalam rentang usia 6 hingga 11 termasuk pada masa anak-anak pertengahan dan akhir (*middle and late childhood*) (Papalia & Feldman, 2012, hlm. 152)
2. Siswa kelas V Sekolah Dasar, pada tahap perkembangan karir pertumbuhan (*growth*) (Andersen & Vendehey, 2016, hlm. 55 ). Pada tahap ini individu mulai membentuk sikap dan mekanisme tingkah laku yang kemudian akan menjadi penting dalam konsep dirinya. Pengalaman memberikan latar belakang pengetahuan tentang dunia kerja yang akhirnya digunakan dalam pilihan pekerjaan mulai yang tentatif sampai dengan final.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diambil populasi dan sampel penelitian yakni siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kesadaran karir siswa kelas

V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Karakteristik populasi penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan fenomena yang didapatkan dari studi awal pendahuluan melalui informasi yang diperoleh dari guru BK, sebagian besar tingkat kesadaran karir siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 masih kurang. Para siswa secara umum sudah mengetahui cita-cita pekerjaan dimasa depan, namun siswa kurang memiliki dorongan atau motivasi untuk mengeksplorasi dan mencari informasi terkait profesi yang dicita-citakan. Sehingga siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 membutuhkan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan kesadaran karirnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Blackhurst et.al (2003, hlm. 60) menunjukkan bahwa siswa kelas V setidaknya telah memiliki kerangka konseptual mengenai persepsi adanya persyaratan pekerjaan, namun mereka belum dapat mengaplikasikan pengetahuan ini terhadap pekerjaan yang spesifik. Sehingga perlu adanya bantuan yang diberikan terhadap siswa untuk mendapatkan informasi karir yang lebih luas dan keterampilan dalam perencanaan.

Adapun banyaknya anggota yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kesadaran karir siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo dengan jumlah 158 siswa yang terbagi menjadi dalam 5 kelas yakni:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	V Al-Amin	28
2	V Fatonah	34
3	V Amanah	31
4	V Tabligh	33
5	V Shidiq	32
	<b>Total</b>	<b>158</b>

Setelah menentukan populasi penelitian, langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel penelitian yakni sebagian kesadaran karir siswa dengan jumlah sampel 20 orang. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik acak atau

*random sampling* dan terpilih sampel dengan variasi kategori tingkat kesadaran karir tinggi, sedang, dan rendah. Pengambilan sampel berjumlah 10 orang pada masing-masing kelompok. Pengambilan sampel 10 orang siswa sesuai dengan ukuran sampel yang disarankan oleh Roscoe (Sugiyono, 2011, hlm. 91) yang menyatakan bahwa ukuran sampel pada penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen berjumlah 10 sampai dengan 20 anggota setiap kelompoknya. Sehingga pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sampel yang masuk dalam kelompok kontrol berjumlah 10 orang dan sampel yang masuk dalam kelompok eksperimen berjumlah 10 orang. Berdasarkan pengambilan sampel secara acak didapatkan sampel pada kelas eksperimen berjumlah 10 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan dari kelas V Amanah. Pada kelompok kontrol juga sama yakni terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dari kelas V Fatonah. Secara spesifik jabaran karakteristik siswa sebagai sampel penelitian dijabarkan pada tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Orangtua Siswa SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kelompok	Jml	Pekerjaan orangtua			
			PNS	BUMN	Swasta	Wiraswasta
1	Eksperimen	10	3	0	2	5
2	Kontrol	10	3	3	2	2
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>

Berdasarkan paparan data pada tabel 3.3 diketahui bahwa pekerjaan orangtua siswa yang paling banyak adalah wiraswasta. Pada kelompok eskperimen pekerjaan orangtua siswa paling banyak adalah sebagai wiraswasta dengan jumlah 5 orang dan tidak ada yang bekerja sebagai karyawan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Pada kelompok kontrol, pekerjaan orangtua siswa yang paling banyak adalah sebagai PNS dan BUMN dengan jumlah seimbang masing-masing 3 orang.

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan pendidikan orangtua dipaparkan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan Orangtua Siswa**  
**SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kelompok	L	P	Jml	Pekerjaan orangtua		
					SMA	Diploma	Sarjana
1	Eksperimen	5	5	10	5	0	5
2	Kontrol	5	5	10	1	2	7
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>12</b>

Pada tabel 3.4 karakteristik sampel penelitian berdasarkan pendidikan orangtua siswa SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 baik kelompok kontrol dan eksperimen dipaparkan data yang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir orangtua siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang paling banyak adalah sarjana, sedangkan yang paling sedikit adalah diploma. Secara spesifik pada kelompok eksperimen, pendidikan orangtua siswa seimbang antara sarjana dan SMA masing-masing 5 orang. Pada kelompok kontrol, pendidikan orangtua siswa yang paling banyak adalah sarjana berjumlah 7 orang dan paling sedikit yakni SMA dengan jumlah hanya 1 orang.

### 3.5 Pengembangan Definisi Operasional Variabel (DOV)

Variabel penelitian terdiri dari teknik modeling sebagai variabel independen dan kesadaran karir sebagai variabel dependen. Pengembangan definisi operasional masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut.

#### 3.5.1 Teknik Modeling

Modeling merupakan pendekatan proses belajar sosial dari Bandura yang digunakan untuk mempelajari perilaku melalui proses peniruan. Terdapat macam-macam jenis modeling yakni *role model* atau *live model*, modeling simbolik dan *multiple modeling* (Komalasari, dkk, 2014, hlm. 177). Pada penelitian yang dilakukan jenis modeling yang digunakan adalah modeling simbolik dan *role model* atau *live model*.

Simbolik modeling merupakan jenis modeling yang melibatkan ilustrasi perilaku melalui rekaman video, audio, bahan-bahan tertulis, film atau media lainnya (Nursalim, 2014, hlm. 122; Komalasari, 2014, hlm.179). Baik rekaman video, bahan tertulis, potongan film maupun *slide powepoint* secara keseluruhan

disesuaikan dengan tema atau topik yang mendukung pengembangan aspek-aspek tertentu. Sedangkan *role model* atau *live model* merupakan contoh hidup atau nyata yang berada di sekitar siswa (Komalasari, dkk, 2014, hlm. 178). *Role model* atau *live model* dipilih dengan mempertimbangkan status model yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni dapat dijadikan sebagai contoh oleh partisipan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu.

Adapun proses modeling terdiri dari 4 tahapan yakni atensi, retensi, reproduksi, motivasi (Bandura dalam Nelson, 2011, hlm. 435). Keseluruhan proses modeling diperhatikan selama setiap sesi layanan. Proses atensi atau perhatian, merupakan proses dimana partisipan fokus dan memberikan perhatian penuh pada model dan perilaku model yang akan ditiru. Proses retensi, merupakan proses dimana partisipan menyerap informasi yang didapatkan dan mengendapkannya dalam ingatan untuk ditiru baik dalam bentuk simbol-simbol verbal maupun visual dalam bentuk gambar atau imajinasi. Proses reproduksi, merupakan proses dimana partisipan mulai menirukan perilaku yang dipelajarinya. Proses motivasi, merupakan proses dimana partisipan memiliki dorongan atau penguatan untuk mengembangkan perilaku baru dari hasil peniruan yang dilakukan.

Definisi operasional teknik modeling dalam penelitian ini adalah teknik modeling yang digunakan untuk mengembangkan kesadaran karir siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo secara *live* dan *symbolic modeling* melalui proses atensi, retensi, reproduksi motorik dan motivasi. Adapun secara rinci proses modeling dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Proses atensi

Pada proses atensi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo memperhatikan dan fokus untuk mengamati model yang disediakan.

#### 2. Proses retensi

Pada proses retensi proses siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo mengingat kembali perilaku model mana yang layak ditirukan dan mana yang harus dibuang.

#### 3. Proses reproduksi

Pada proses reproduksi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo

melaksanakan peniruan setelah mengamati model baik caralaksanakan dan kesesuaian dengan tujuan.

#### 4. Motivasi

Pada proses motivasi siswa SD Muhammdiyah Ponorogo mendapatkan motivasi dari peneliti untuk memperkuat perilaku yang ditirukan dan proses peniruan yang telah dilakukan bermanfaat untuk dirinya dan akan dikembangkan dalam kehidupannya sehari-hari.

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian Kesadaran Karir

Pada jenjang Sekolah Dasar, anak-anak masuk dalam tahap kesadaran dalam perkembangan karir (Muro & Kottman, 1995, hlm. 361). Kesadaran karir merupakan bentuk program bimbingan karir yang terdapat dalam tingkat sekolah dasar yang dijabarkan dalam *National Career Development Guidelines* (Andersen & Vandehey, 2012, hlmn 240; NOICC, 1999, hlm. 6; Zunker, 2006, hlm. 394) mencakup tiga aspek yakni pengetahuan diri (*self-knowledge*), pendidikan dan eksplorasi pekerjaan (*educational and occupational exploration*), dan perencanaan karir (*career planning*).

Menurut Super (Sharf, 1992, hlmn 197) pada tahap perkembangan karir, anak-anak banyak belajar tentang pekerjaan dan peran kehidupan dari *role model* yang ada disekitar dirinya seperti orang tua, guru, teman dan orang-orang yang penting bagi dirinya. Dorongan dan keingintahuan yang dimiliki anak-anak untuk mendapatkan informasi karir serta minat yang berkembang dalam diri anak-anak merupakan bentuk kesadaran yang dimiliki anak-anak terhadap perkembangan karir dalam kehidupannya.

Super (Lapan & Turner dalam Lent & Brown, 2013, hlm. 540). mengemukakan bahwa kesadaran karir lahir karena rasa ingin tahu, fantasi, kapasitas, dan minat. Melalui proses orientasi terhadap pilihan kejuruan, pengumpulan informasi dan perencanaan, mengembangkan konsep diri seseorang, dan yang pada akhirnya mengarah pada pembuatan pilihan karir. Membantu anak-anak dalam proses ini melalui informasi dan waktu yang tepat dapat menjadi dasar sebagai bantuan agar anak menjadi sadar dengan berbagai kemungkinan karir yang ada. Artinya pada proses ini bantuan dari *significant other* bagi anak

diperlukan sebagai fasilitator perkembangan karir anak khususnya untuk menyadari adanya berbagai pilihan karir yang ada.

Bentuk perkembangan karir Super terdiri dari sembilan dimensi yang dapat membantu dalam pengembangan kesadaran karir (Nazli, 2007 & Cerrito, 2013) yang meliputi anak memiliki dorongan rasa ingin tahu tentang karir, mengeksplorasi rasa ingin tahu, mengelola dan mengaplikasikan informasi, adanya peran *key figure* yang sebagai sumber informasi dan panutan dalam pengembangan karir, pemahaman *locus of control* atau keyakinan untuk mengontrol dirinya untuk meraih masa depan, pengembangan minat, kesadaran tentang perspektif waktu, pemahaman konsep diri dan kesadaran akan perencanaan karir.

Definisi operasional kesadaran karir dalam penelitian ini adalah kecenderungan pemikiran dan perasaan siswa pada masa anak-anak akhir di kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 yakni menyadari pentingnya memahami diri secara menyeluruh baik konsep diri maupun minat yang berkaitan dengan pengembangan karir, kesadaran pentingnya pendidikan dan eksplorasi informasi beragaman jenis pekerjaan yang tersedia di dunia kerja, serta kesadaran akan perencanaan karir untuk mencapai masa depan dengan usahanya sendiri. Adapun jabaran aspek dan indikator kesadaran karir sebagai berikut:

a. Aspek pemahaman diri

Siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki pemahaman yang positif terhadap dirinya secara menyeluruh yang meliputi pemahaman konsep diri, keyakinan akan kemampuan mengelola dirinya secara baik sejak dini, pengembangan minat.

b. Aspek pendidikan dan eksplorasi pekerjaan

Siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki dorongan rasa ingin tahu yang menuntun siswa untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu terhadap karir yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan pada lingkungan sekitarnya, dan kesadaran mencari informasi karir yang terkait dengan pendidikan dan pekerjaan.

c. Aspek perencanaan karir

Siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki kesadaran perencanaan karir yang meliputi pemahaman akan perseptif waktu yang untuk merencanakan masa depannya dan kesadaran akan perencanaan karir.

### 3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Tingkat kesadaran karir dalam penelitian ini diungkap menggunakan alat pengumpul data berupa instrumen kesadaran karir. Instrumen digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran karir yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan untuk kelompok eksperimen dan juga pada kelompok kontrol yang diberikan pula selama *pretest-posttest* meskipun tanpa perlakuan yang sama (mendapat perlakuan seperti biasanya).

Kisi-kisi instrumen yaitu dalam bentuk angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian dijabarkan dalam tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengungkapan Kesadaran Karir**  
**Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Sebelum Uji Coba)**

Aspek	Indikator	Deskripsi	Nomor item
Pemahaman diri	Pemahaman konsep diri	Memahami karakteristik dirinya secara menyeluruh meliputi nilai, kemampuan, bakat, kepribadian, kelemahan dan kelebihan.	28,54,29,27,53,30,50,26,49,31,48.25,32
	Pemahaman <i>locus of control</i>	Kemampuan mengelola dirinya secara baik sejak dini untuk dapat mengontrol kehidupan saat ini dan masa depannya.	32,33,1,34,24,35,23,
	Kesadaran pengembangan Minat	Menyadari apa yang disukai dan tidak disukai, mengeksplorasi minat terhadap suatu hal dan menyalurkan minat melalui aktivitas sehari-hari dan pemanfaatan waktu luang.	55,2,22,36,3,21,37

Pendidikan dan eksplorasi pekerjaan	<i>Curiosity</i> (Dorongan rasa ingin tahu) dan eksplorasi pendidikan dan pekerjaan	Eksplorasi ragam jenis pekerjaan yang tersedia didunia kerja dari berbagai sumber di lingkungan sekitar siswa meliputi lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat.	38,4,19,47,20,39
	Kesadaran mencari informasi karir	Kemampuan anak-anak mengatur, mengembangkan dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh	5,40,18,41,51,46,6
	Peranan <i>key figure</i>	<i>Key figure</i> merupakan <i>role model</i> yang menjadi representasi kebutuhan anak, apa yang diinginkan anak, dan ambisi anak.	42,17,43,7,16,44,8,15
Perencanaan karir	Kesadaran tentang perspektif waktu	Kemampuan individu untuk dapat membedakan perspektif waktu dalam merencanakan masa depannya.	14,13,9,12
	Kesadaran Perencanaan Karir	Menjelaskan pentingnya merencanakan karir untuk masa depan	45,11,52,10
<b>Total Jumlah Pilihan Pernyataann</b>			<b>55</b>

### 3.6.1 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan pada siswa yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang telah dibuat dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, baik dari segi penggunaan bahasa dan maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada. Uji keterbacaan item dilakukan tiga kali, dua kali dilakukan sebelum pengujian terhadap pakar dan satu kali dilakukan sebelum uji coba. Uji keterbacaan sebelum uji terhadap pakar dilakukan pada 5 siswa kelas V SD Darul Hikam Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 pada tanggal 10 Mei 2017 dan 5 siswa kelas V SD Laboratorium UPI Tahun Ajaran 2016/2017 pada tanggal 12 Mei 2017. Uji keterbacaan sebelum uji coba instrumen dilakukan terhadap 6 orang siswa kelas V SD

Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 pada tanggal 20 Juli 2017. Hasilnya menunjukkan terdapat beberapa kata-kata seperti “minat”, “potensi diri”, “inspirasi” tidak dimengerti beberapa siswa sehingga perlu diperbaiki sebelum di uji cobakan.

## 2. Uji Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Pakar bimbingan dan konseling dilibatkan dalam penelitian sebagai penimbang kelayakan instrumen untuk digunakan. Pakar bimbingan dan konseling terdiri dari tiga orang Dosen Bimbingan dan Konseling yang telah menempuh pendidikan program Doktor. Tiga pakar bimbingan dan konseling yang menjadi penimbang instrumen adalah Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, Dr. Ipah Saripah, M.Pd, dan Prof. Dr. Syamsu Nurihsan, M.Pd. Hasil penimbangan dari tiga pakar bimbingan dan konseling dijabarkan dalam tabel 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Rangkuman Hasil Penimbangan Instrumen dari**  
**Pakar Bimbingan dan Konseling**

No	Pakar	Tanggal	Masukan
1	Prof. Dr. Syamsu Nurihsan, M.Pd	16 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penggantian kata pada nomor 52 dan 54</li> <li>b. Perbaiki kata pada definisi operasional</li> </ul>
2	Dr. Mubiar Agustin, M.Pd	19 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis pilihan jawaban perlu diganti karena bisa menimbulkan pemilihan jawaban yang tidak valid dari siswa.</li> <li>b. Hanya boleh ada satu kata “saya” dalam setiap pernyataan.</li> <li>c. Hindari kata yang menunjukkan frekuensi seperti “sering”, “jarang”, dan sebagainya</li> </ul>
3	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	22 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hindari kalimat yang menunjukkan intensitas.</li> <li>b. Pergunakan redaksi kalimat yang spesifik sesuai karakteristik responden.</li> </ul>

--	--	--	--

Instrumen yang ditimbang oleh para pakar diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen bisa langsung digunakan dan tidak memadai artinya memiliki dua arti yakni butir instrumen tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para pakar dan praktisi tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

### 3. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilaksanakan sebagai prosedur penempatan sejumlah alternatif respon tiap item pada suatu kontinum kuantitatif sehingga didapatkan angka sebagai skor masing-masing alternatif respon sekaligus untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada 158 siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

#### 3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas instrumen kesadaran karir siswa SD dilakukan terlebih dahulu melalui uji pakar bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi bahasa, isi dan konstruk dari setiap item pernyataan. Setelah dilakukan uji kelayakan instrumen penelitian oleh pakar dan praktisi langkah selanjutnya adalah dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan menggunakan teknik pengolahan statistik yakni *Pearson Correlation* dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* (hasil terlampir). Rumus *Pearson Correlation* dengan nilai simpangan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

$\bar{X}$  = Skor rata-rata dari X

$\bar{Y}$  = Skor rata-rata Y

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terdapat 1 butir item dari 55 butir item yang tidak valid. Item yang valid dan dapat digunakan tersisa 54 item. Hasil dari uji validitas instrumen penelitian untuk masing-masing item dijabarkan dalam Tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Validitas Instrumen**

Item Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,18,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55	54 item pernyataan
Item Tidak Valid dan dihilangkan	9	1 item pernyataan

Butir item yang tidak valid dihilangkan sehingga jumlah butir item sebelum uji coba 55 item menjadi 54 item. Paparan kisi-kisi instrumen kesadaran karir setelah uji coba terdapat dalam tabel 3.8 sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Karir Siswa Kelas V SD (Setelah Uji Coba)**

Aspek	Indikator	Deskripsi	Nomor item
Pemahaman diri	Pemahaman konsep diri	Memahami karakteristik dirinya secara menyeluruh meliputi nilai, kemampuan, bakat, kepribadian, kelemahan dan kelebihan.	27,53,28,26,52,29,49,25,48,30,47,24,31
	Pemahaman <i>locus of control</i>	Kemampuan mengelola dirinya secara baik sejak dini untuk dapat mengontrol kehidupan saat ini dan masa depannya.	32,1,33,23,34,22

	Kesadaran pengembangan Minat	Menyadari apa yang disukai dan tidak disukai, mengeksplorasi minat terhadap suatu hal dan menyalurkan minat melalui aktivitas sehari-hari dan pemanfaatan waktu luang.	21,35,3,20,36
Pendidikan dan eksplorasi pekerjaan	<i>Curiosity</i> (Dorongan rasa ingin tahu) dan eksplorasi pendidikan dan pekerjaan	Eksplorasi ragam jenis pekerjaan yang tersedia didunia kerja dari berbagai sumber di lingkungan sekitar siswa meliputi lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat.	37,4,18,46,19,38
	Kesadaran mencari informasi karir	Kemampuan anak-anak mengatur, mengembangkan dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh	5,39,17,40,50,45,6
	Peranan <i>key figure</i>	<i>Key figure</i> merupakan <i>role model</i> yang menjadi representasi kebutuhan anak, apa yang diinginkan anak, dan ambisi anak.	41,16,42,7,15,43,8,14
Perencanaan karir	Kesadaran tentang perspektif waktu	Kemampuan individu untuk dapat membedakan perspektif waktu dalam merencanakan masa depannya.	13,12,11
	Kesadaran Perencanaan Karir	Menjelaskan pentingnya merencanakan karir untuk masa depan	44,10,51,9
<b>Total Jumlah Pilihan Pernyataann</b>			<b>54</b>

### 1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang ditemukan (Stainback dalam Sugiyono, 2011, hlm. 267). Setiap instrumen seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus dari *Cronbach's Alpha*. Proses pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan secara statistik memakai bantuan perangkat lunak *SPSS 16.0 for*

*windows*. Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

Kriteria	Kategori
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.41	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Sumber: Rakhmat dan Solehuddin (2006, hlm. 74)

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen kesadaran karir ditampilkan dalam tabel 3.10 sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Reliabilitas Instrumen**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	54

Hasil uji reliabilitas instrumen kesadaran karir menunjukkan nilai alpha cronbach sebesar 0.862 dari total item 54. Hasil uji reliabilitas menunjukkan instrumen tingkat kesadaran karir reliabel atau memiliki keterandalan pada kategori tinggi dan yang memenuhi syarat untuk dapat digunakan.

### **3.7 Pengembangan Program Bimbingan Karir dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kesadaran Karir Siswa**

Penggunaan teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa dirancang melalui layanan bimbingan karir. Sehingga secara terstruktur teknik modeling yang disetting dalam bentuk bimbingan karir dikembangkan secara terstruktur untuk di uji cobakan atau diimplementasikan sebagai berikut. .

#### **3.7.1 Struktur Program**

Program layanan bimbingan karir menggunakan teknik modeling mengacu pada teori kesadaran karir yang dipaparkan oleh Super dan proses modeling yang dipaparkan oleh Bandura. Teori Super menjadi dasar teori yang dijadikan dasar kebutuhan program yang ditunjukkan melalui gambaran umum kesadaran karir

siswa. Sedangkan proses modeling yang dikembangkan oleh Bandura menjadi dasar pengembangan proses pelaksanaan layanan. Adapun struktur program yang dikembangkan terdiri dari: a) rasional, b) tujuan; c) sasaran; d) bidang layanan; f) tahapan pelaksanaan g) rencana operasional program; h) pengembangan RPLBK; dan k) evaluasi pelaporan dan tindak lanjut.

### **3.7.2 Isi Program**

Program bimbingan karir merupakan proses bantuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang dirinya, pemahaman tentang pendidikan dan eksplorasi pekerjaan dan kesadaran perencanaan karir. Layanan bimbingan karir menggunakan teknik modeling dikembangkan berdasarkan teori kesadaran karir dari Super. Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam proses persiapan karir hingga kebingungan karir (Yusuf & Juntika, 2005, hlm. 12). Masalah-masalah karir yang terungkap sebagai landasan kebutuhan akan layanan bimbingan karir diselesaikan dengan mengembangkan layanan bimbingan karir menggunakan teknik modeling. Secara spesifik materi layanan disesuaikan dengan indikator-indikator yang dikembangkan sehingga secara keseluruhan terdapat 8 sesi. Waktu yang dibutuhkan setiap kali sesi adalah 1 x 45 menit.

### **3.7.3 Uji Kelayakan Program**

Uji kelayakan program dilaksanakan untuk menguji program yang akan digunakan sebelum pelaksanaan intervensi. Uji kelayakan program dilakukan terhadap pakar dan praktisi. Pakar dan praktisi yang menjadi penguji kelayakan program terdiri dari 2 orang pakar bimbingan dan konseling bergelar Doktor atau telah menyelesaikan program pendidikan S3 dalam bidang bimbingan dan konseling, dan 1 praktisi bimbingan dan konseling yang telah menjadi guru BK di SD selama kurang lebih 6 tahun. Pelaksanaan uji kelayakan dilakukan dengan memberikan penimbangan berupa penilaian kelayakan program dari; a) rumusan rasional, b) rumusan tujuan, c) sasaran, d) tahapan pelaksanaan, e) rumusan materi dan f) kegiatan/ strategi secara umum, g) jadwal kegiatan, dan h) evaluasi program. Penilaian memiliki rentang 1 sampai 5 dengan keterangan nilai 1 artinya kurang baik, nilai 2 artinya cukup baik, nilai 3 artinya baik, nilai 4 artinya sangat baik, dan nilai 5 artinya sangat baik sekali. Selain penilaian pada aspek-aspek

tersebut, juga terdapat komentar atau catatan khusus yang diberikan sebagai masukan untuk perbaikan rancangan program sebelum diimplementasikan. Hasil uji kelayakan program selanjutnya dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan program dengan merevisi program.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data secara umum digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian menggunakan hasil analisis data berupa gambaran umum tingkat kesadaran karir siswa, rumusan program yang layak digunakan dan efektivitas teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil tes awal (*pretest*) dan data hasil tes akhir (*posttest*) tingkat kesadaran karir siswa. Sedangkan, pengolahan data tingkat kesadaran karir menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik yakni *SPSS For Windows Versi 16.00*

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan statistik parametik. Penggunaan uji statistik parametik karena data yang digunakan berbentuk data interval dan memenuhi syarat asumsi berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, maka untuk menguji efektivitas teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir menggunakan analisis perbandingan rata-rata dengan menggunakan uji t. Trihendradi (2009, hlm. 4) menyatakan bahwa analisis perbandingan rata-rata merupakan bagian dari uji hipotesis dengan dasar membandingkan rata-rata. Sedangkan, menurut Furqon (2011, hlm. 181) untuk memperoleh peluang yang sah atas munculnya nilai t asumsi yang perlu dipertimbangkan antara lain skor masing-masing kelompok berdistribusi normal dan variansi sama besar (homogen). Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.8.1 Penskoran**

Penskoran instrumen kesadaran karir yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan skor pada alternatif pilihan jawaban yang diberikan siswa. Keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dengan rentang skor 1, 2, dan 3. Apabila siswa memilih pilihan jawaban sangat sesuai maka skor yang diberikan 3, jika siswa memilih alternatif

pilihan jawaban sesuai maka skor yang diberikan 2, dan apabila siswa memilih alternatif pilihan jawaban kurang sesuai maka skor yang diberikan 1.

### 3.8.2 Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan setelah keseluruhan data terkumpul dengan menggunakan instrumen kesadaran karir. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis. Data-data hasil dari penyebaran instrumen kesadaran karir dikategorikan kedalam tiga kategori kesadaran karir yakni kategori tingkat kesadaran karir tinggi, sedang dan rendah yang didasarkan pada batas nilai aktual. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis profil kesadaran karir siswa dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor maksimal yang diperoleh peserta didik
- 2) Menentukan skor minimal yang diperoleh peserta
- 3) Mencari rentang skor yang diperoleh peserta didik dengan rumus:

$$\text{Rentang skor} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

- 4) Menghitung Banyak Kelas =  $1 + 3,3 (\log n)$
- 5) Menghitung Panjang Kelas = rentang : banyak kelas
- 6) Memasukkan data peserta didik ke dalam tabel frekuensi
- 7) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Kategori Tingkat Kesadaran Karir Siswa SD**

No	Rentang	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Sumber: (Azwar, 2010, hlm. 109)

Adapun penjabaran keterangan tiap kategori dan rentang skor instrumen kesadaran karir siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai berikut.

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Tingkat Kesadaran Karir Siswa kelas V SD**

Rentang Skor	Kategori	Keterangan
$\geq 137$	Tinggi	Pada kategori tingkat kesadaran karir tinggi artinya siswa sudah memiliki kesadaran yang baik terhadap pemahaman diri seutuhnya,

		kesadaran akan pemahaman pendidikan dan eksporasi pekerjaan dan kesadaran perencanaan karir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman akan dirinya, memahami minat yang dimiliki dan cara mengembangkannya, memiliki kontrol terhadap dirinya, memiliki dorongan rasa ingin tahu dan kesadaran untuk mengeksplorasi karir, memiliki kesadaran untuk mencari informasi karir, menyadari <i>key figure</i> yang menjadi idola dalam meraih kesuksesan, memahami perspektif waktu dan menyadari perlu adanya perencanaan karir.
112-136	Sedang	Pada kategori tingkat kesadaran karir sedang artinya siswa memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pemahaman diri seutuhnya, kesadaran akan pemahaman pendidikan dan eksporasi pekerjaan dan kesadaran perencanaan karir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman akan dirinya, memahami minat yang dimiliki dan cara mengembangkannya, memiliki kontrol terhadap dirinya, memiliki dorongan rasa ingin tahu dan kesadaran untuk mengeksplorasi karir, memiliki kesadaran untuk mencari informasi karir, menyadari <i>key figure</i> yang menjadi idola dalam meraih kesuksesan, memahami perspektif waktu dan menyadari perlu adanya perencanaan karir.
<111	Rendah	Pada kategori tingkat kesadaran karir sedang artinya siswa memiliki kesadaran yang kurang terhadap pemahaman diri seutuhnya, kesadaran akan pemahaman pendidikan dan eksporasi pekerjaan dan kesadaran perencanaan karir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman akan dirinya, memahami minat yang dimiliki dan cara mengembangkannya, memiliki kontrol terhadap dirinya, memiliki

		<p>dorongan rasa ingin tahu dan kesadaran untuk mengeksplorasi karir, memiliki kesadaran untuk mencari informasi karir, menyadari <i>key figure</i> yang menjadi idola dalam meraih kesuksesan, memahami perspektif waktu dan menyadari perlu adanya perencanaan karir.</p>
--	--	---

Sementara untuk analisis uji menguji keberhasilan program, langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

### 1. Analisis Data *Pretest*

Skor *pretest* tingkat kesadaran karir siswa yang diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Sminornov* dan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% yang diolah menggunakan *software SPSS 16.0*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

$H_1$  : Data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian normalitas data adalah sebagai berikut.

- a. Jika  $\text{Sig.} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*. Hasil uji normalitas data pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan data normal yang dapat dilihat dalam lampiran.

#### b. Uji Homogenitas

Jika data *pretest* pada kedua kelompok berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kedua kelompok dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah varians kedua kelompok sama yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen

$H_0$  : Data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen

$H_1$  : Data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil uji homogenitas data pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan data homogeny yang dapat dilihat dalam lampiran.

#### c. Uji Statistik Nonparametrik

Jika salah satu atau kedua data pretes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka dilakukan pengujian statistik non parametik. Uji statistik non parametik merupakan uji statistik bebas yang tidak merumuskan kondisi maupun asumsi polulasi darimana sampel dipilih (Trihendradi, 2009, hlm. 225). Sehingga apabila asumsi normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi maka uji statistik yang digunakan adalah uji non parametik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

## 2. Analisis Data *Posttest*

Skor postes tingkat kesadaran karir siswa yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan pengujian sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Sminornov* dan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% yang diolah menggunakan *software SPSS 16.0*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

$H_1$  : Data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian normalitas data adalah sebagai berikut.

- c. Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- d. Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*. Hasil uji normalitas data pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan data normal dan dapat dilihat hasil uji statistiknya dalam lampiran.

#### b. Uji Homogenitas

Jika data *posttest* pada kedua kelompok berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kedua kelompok dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah varians kedua kelompok sama yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen

$H_0$  : Data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen

$H_1$  : Data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 3) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- 4) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil uji homogenitas data *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan data homogeny dan dapat dilihat dalam lampiran.

b. Uji Statistik Nonparametrik

Jika salah satu atau kedua data *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka dilakukan pengujian statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

### 3. Efektivitas Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kesadaran Karir Siswa

Efektivitas teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir ditafsirkan berdasarkan pengujian perbedaan rerata nilai gain skor tingkat kesadaran karir antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa dinyatakan efektif apabila hasil nilai rerata gain skor tingkat kesadaran karir siswa kelompok eksperimen lebih besar dari rerata nilai gain skor kelompok kontrol.

Sebelum pengujian perbedaan rerata nilai gain skor dalam mengetahui efektivitas teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa, dilakukan uji prasyarat menggunakan pengujian statistik parametrik yakni dengan menguji normalitas dan homogenitas data pretes dan postes baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji prasyarat menunjukkan hasil bahwa data pretes maupun postes menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Sehingga uji efektivitas teknik modeling yang telah diberikan dilakukan dengan melakukan uji beda rerata menggunakan uji t *Independent Sample T-Test*. *Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok (Trihendradi, 2009, hlm. 136). *Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji perbedaan rerata gain skor dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis yang digunakan adalah rata-rata nilai gain skor tingkat kesadaran karir kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai gain skor tingkat kesadaran kari kelompok kontrol.

$$H_0 : \mu_{ke} = \mu_{ko}$$

$$H_1: \mu_{ke} > \mu_{ko}$$

Keterangan:

$H_0$  = rata-rata nilai gain skor tingkat kesadaran karir kelompok eksperimen

sama dengan rata-rata nilai gain skor tingkat kesadaran karir kelompok kontrol

$H_1$  = rata-rata nilai gain skor tingkat kesadaran karir kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai gain skor tingkat kesadaran karir kelompok kontrol

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Secara spesifik hasil pengujian perbedaan rerata nilai gain skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam lampiran.

Proses analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Jabaran tingkat kesadaran karir siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 baik secara keseluruhan maupun per aspek yang diuraikan dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Analisis data juga didukung dengan analisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesadaran karir siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Data pendukung didapatkan dari siswa atau pihak sekolah dengan mengumpulkan data tingkat pendidikan orang tua, dan aktivitas pengembangan diri siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.
2. Analisis uji *judgement* dari para ahli di bidang karir terkait dengan layanan bimbingan menggunakan teknik modeling yang dikembangkan.
3. Peningkatan kesadaran karir siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 dianalisis dengan membandingkan rata-rata *pre test* dan *post test* baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

### **3.9 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan menggunakan prosedur penelitian kuantitatif yakni a) memilih kelas subjek penelitian, b) memberikan prestes, c) melaksanakan treatmen, d) melakukan posttes, e) mengumpulkan dan mengolah data, f) membuat kesimpulan, dan g) rekomendasi hasil temuan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, banyaknya sesi pelaksanaan treatmen yakni

antara 8 kali sesi karena materi yang diberikan untuk mengembangkan kesadaran karir siswa SD sesuai dengan indikator yang ada. Tempat pelaksanaan treatment yakni di sekolah yang dipilih dan disetujui untuk dilakukan penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Pemberian treatment dilakukan pada siswa secara berkelompok dengan menggunakan teknik modeling.

**Tabel 3.13**  
**Prosedur dan Tahapan Penelitian**

<b>Tahap Penelitian</b>	<b>Kegiatan</b>
Tahap I: Pendahuluan	Identifikasi masalah dengan melakukan studi lapangan dan studi pustaka untuk mengungkap tingkat kesadaran karir siswa
	Perumusan instrumen pengungkap kesadaran karir
	Pengujian instrumen, dengan melakukan uji pakar dan praktisi, uji keterbacaan serta uji validitas dan reliabilitas untuk menghasilkan instrumen yang terstandar.
Tahap II : Pelaksanaan	Penyusunan layanan bimbingan menggunakan teknik modeling
	Pengujian kelayakan pedoman layanan bimbingan dengan menggunakan teknik modeling oleh pakar dan praktisi.
	Pengujian atau pelaksanaan layanan bimbingan menggunakan teknik modeling
	Revisi layanan bimbingan dengan menggunakan teknik modeling
Tahap III: Hasil dan Pelaporan	Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk draft tesis yang terangkum dalam BAB I-V.